



GURINDAM
JURNAL BAHASA DAN SASTRA

Gurindam:
Jurnal Bahasa dan Sastra
Vol. 3 No. 1 2023
e-ISSN 2798-6675

Korespondensi Penulis
Faranisa Fauziana
faranisa1900003120@webmail.uad.ac.id

Hak Cipta Penulis ©2023



Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Analisis Ekologi Sastra pada Novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa

1. Faranisa Fauziana
2. Hasrul Rahman

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ekologi sastra pada novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif berupa novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa dan objeknya ekologi sastra. Metode analisis data menggunakan deskriptif. Metode pengumpulan data yaitu teknik baca catat. Hasil dari penelitian diperoleh data yang memiliki keterkaitan yaitu ekologi sastra. Dari dua puluh tujuh bab yang terdapat pada novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa ditemukan enam belas bab yang berhubungan dengan ekologi sastra. Dari keenam belas judul bab tersebut ditemukan enam puluh data yang termasuk pada ekologi sastra.

Kata Kunci: ekologi sastra, novel, Pulang ke Rinjani

Abstract

This study aims to describe the literary ecology of Reza Nufa's *Pulang ke Rinjani* novel. This type of research is descriptive qualitative in the form of the novel *Pulang ke Rinjani* by Reza Nufa and its object is literary ecology. Methods of data analysis using descriptive. The data collection method is the reading and note technique. The results of the study obtained data that has a connection, namely literary ecology. Of the twenty-seven chapters contained in the novel *Pulang ke Rinjani* by Reza Nufa, sixteen chapters related to literary ecology were found. Of the sixteen chapter titles, sixty data were found which included literary ecology.

Keywords : literary ecology, novel, Return to Rinjani

Analisis Ekologi Sastra pada Novel Pulang ke Rinjani karya Reza Nufa

Pendahuluan

Karya sastra merupakan suatu ungkapan seorang pengarang yang dituangkan melalui bahasa. Pengalaman yang diwujudkan ke dalam karya sastra dapat dilihat sebagai ekspresi diri penulisnya. Setiap karya sastra memiliki makna dan pesan yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan manusia. Karya sastra menggunakan bahasa yang indah agar bisa menarik perhatian pembaca karena di dalamnya terdapat nilai yang bermanfaat bagi pembaca seperti nilai moral, nilai sosial, nilai agama, nilai pendidikan. Oleh sebab itu, karya sastra tidak hanya dapat dinikmati keindahannya saja.

Alam merupakan salah satu sumber inspirasi yang kerap dijadikan sebagai tema dalam penciptaan sebuah karya sastra. Pemilihan diksi yang sesuai dengan alam seperti lingkungan, pohon, sungai, danau, gunung, dan kata-kata yang menjelaskan alam sangat dimanfaatkan oleh seorang sastrawan dalam rangka untuk menggambarkan suatu latar yang terdapat dalam karya sastra. Banyaknya karya sastra yang mengkaitkan alam sangat menunjukkan bahwa sastra dan alam memiliki keterkaitan yang sangat kuat dan tidak dapat dipisahkan.

Salah satu kajian sastra mengenai alam yaitu ekologi sastra. Ekologi sastra adalah suatu kajian mengenai pola hubungan manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan terhadap lingkungannya. Ekologi sastra lebih fokus mempelajari hubungan adaptasi manusia dengan lingkungan alam (Endraswara, 2016). Dalam hal ini terdapat hubungan timbal balik antara sastra dan lingkungan. Pengarang selalu mengkaitkan karya sastra dengan alam karena terdapat kepedulian pengarang terhadap alam terutama pada kerusakan alam dan ekosistem yang disebabkan oleh perbuatan manusia.

Salah satu novel yang memceritakan tentang alam yaitu novel Pulang ke Rinjani karya Reza Nufa. Pada novel Pulang ke Rinjani karya Reza Nufa merupakan salah satu karya sastra yang didalamnya membahas tentang alam dan lingkungan. Dalam novel Pulang ke Rinjani diceritakan pula petualangan dan pendakian yang dipenuhi dengan keindahan alam yang tersaji dari hijaunya hutan, dan indahnya puncak gunung. Oleh karena itu, peneliti fokus terhadap kajian ekologi sastra dalam penelitian ini. Ekologi yang ditemukan pada novel ini memberikan kesadaran bagi pembaca agar dapat memahami lingkungan dan menjaga lingkungan agar tetap terjaga dan terhindar dari kerusakan alam.

Beberapa kajian terdahulu yang membahas ekologi sastra dapat menjadi acuan dalam sebuah penelitian. Salah satu penelitian yang membahas ekologi sastra yaitu penelitian yang dilakukan Muhammad Alfian Hermawan (2021) dengan judul "Kajian Ekologi Sastra dalam Cerita Rakyat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kesesuaian Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra". Penelitian tersebut memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan etika lingkungan, peran latar fisik yang terdapat pada cerita rakyat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta mengkaitkannya dengan pembelajaran teks cerita rakyat di SMA kelas X.

Hasil penelitian tersebut berupa etika lingkungan hormat kepada alam, etika lingkungan dan kepedulian terhadap alam, serta etika lingkungan hidup sederhana dalam cerita rakyat

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penggunaan latar hutan, pedesaan, sungai, dan bukit, penggunaan latar fisik yang digunakan pada cerita rakyat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penulis memiliki pandangan dalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis meyakini bahwa novel yang dipilih yaitu novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa terdapat ekologi sastra di dalamnya. Pemilihan novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa dilandasi oleh banyaknya cerita yang tidak lepas dari lingkungan dan alam. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji novel ini karya Reza Nufa dari aspek ekologi sastra.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang lebih menekankan kepada suatu pengamatan terhadap fenomena yang ditemukan, berdasarkan dengan kebenaran/fakta. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengkaji lebih dalam dan terperinci mengenai kajian yang dipilih.

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu Novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa. Novel ini dipilih karena diceritakan petualangan dan pendakian yang dipenuhi dengan keindahan alam yang tersaji dari hijaunya hutan, dan indahnya puncak gunung. Objek penelitian pada penelitian ini adalah ekologi sastra. Tidak hanya itu, di dalam novel *Pulang Ke Rinjani* karya Reza Nufa terdapat nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik baca catat. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif di pilih karena berfungsi untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mengamati, menyusun, mendeskripsikan, mengidentifikasi, dan menarik kesimpulan.

Hasil

Berdasarkan hasil pembacaan dan analisis data pada novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa, diperoleh data yang memiliki keterkaitan dengan ekologi sastra. Dari 27 judul bab novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa ditemukan 16 data yang memiliki hubungan dengan ekologi sastra. Berikut merupakan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Bentuk Ekologi Sastra

No.	Ekologi Sastra	Kutipan	Halaman
1.	Pintu-Pintu Kepala	dalam Di Bogor kulihat hamparan hijau perbukitan dan sungai-sungai bergemerincing bak giwang di kaki perawan pendiam yang akan lebih memilih menangis ketimbang melawan ketika ditampar.	41

2.	Petapa Berlari	Kupetik ranting pohon harendong yang semasa kecil sering jadi camilan ketika main di hutan dan bunganya kerap disayur oleh keluarga yang kelewat miskin untuk membeli sesuatu yang lezat.	47
3.	Samlekum, Duka	Rindang pohon-pohon trembesi membantuku di hari gila ini. Sebuah jembatan besar tampak di ujung sana dan mungkin ada sungai segar dibawahnya. Aku rindu sungai. Aku akan mandi disana.	70
4.	Persetan!	Di ujung hamparan hijau tampak gunung Haruman yang dulunya adalah gunung gundul. Pada masa pemerintahan Suharto, Haruman dilebatkan kembali, dan sampai sekarang masih dianggap mistis oleh penduduk.	105
5.	Benar ingin mati?	Aku suka membayangkan jiwa manusia sebagai pohon, lanjutnya, setelah kujawab pertanyaannya yang lain. Dalam kebebasan, pohon tumbuh dan mekar sesukanya. Kalaupun ada idealisme dalam dirinya, idealisme itu seperti daun, seperti cabang juga ranting, terus tumbuh.	122
6.	Tokoh Murakami	Warga sini banyak menanam pohon jati. Tanahnya punya pemerintah, katanya, tapi bisa memanfaatkan dengan sistem bagi hasil. 50 % untuk pemerintah dan koperasi, 50% untuk si penanam atau perawat.	144
7.	Anjing-Anjing Hutan	Kudaki bukit kapur bersemak, kucari-cari wajah pantai dari puncak. Bunyi laut sayup terdengar, dan garam	152

		dalam angin tercium jelas, tapi tidak bisa kulihat wujudnya. Hanya pohon jati sejauh mata.	
8.	Yang tertambat di Pantai	Pohon kelapa berjajar memayungi jalan yang tersusun dari potongan batu kali yang ditata rapi, tanpa satu pun sisi tajam yang menantang ke permukaan. Di persimpangan jalan beraspal kami berpisah.	179
9.	Keong-Keong Surabaya	Dia menyiapkan tumpukkan kayu untuk membuat api unggun, menumpuk batu-batu di sekeliling kayu itu sebagai tameng angin, menyeret batang kayu yang cukup besar untuk duduk, menyisir pantai seolah sedang mengukur jarak dengan langkah kakinya, lalu dia kembali ke dalam tenda dan menutup pintu.	223-224
10.	Bandealit!	Aku sudah berjalan cukup jauh dalam kebun jati sampai akhirnya berjumpa jembatan lain yang sederhana, terbuat dari potongan kayu yang disusun tak begitu rapi, lebarnya cuma satu meter, tanpa pegangan.	293

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menemukan beberapa kutipan yang termasuk dalam ekologi sastra. Terdapat ekologi sastra berupa hubungan sastra dengan manusia, alam, dan lingkungan. Berikut merupakan beberapa kutipan dan analisis data yang berkaitan dengan ekologi sastra dalam novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa.

- (1) *Di Bogor kulihat hamparan hijau perbukitan dan sungai-sungai bergemerincing bak giwang di kaki perawan pendiam yang akan lebih memilih menangis ketimbang melawan ketika ditampar* (Reza, 2021 : 41).

Kutipan di atas mengungkapkan bahwa dalam perjalanan, penulis cerita memberikan informasi latar tempat dalam cerita yaitu di kota Bogor. Alam yang tersaji di Bogor adalah perbukitan dan sungai yang masih terjaga kelestariannya. Alam tidak sekedar untuk dinikmati keindahannya, tetapi manusia bertanggung jawab terhadap kelestarian alam yang ada di sekitar mereka. Dalam kutipan ini, pengarang ingin menyampaikan agar manusia selalu menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada di sekitar kita.

(2) *Kupetik ranting pohon harendong yang semasa kecil sering jadi camilan ketika main di hutan dan bunganya kerap disayur oleh keluarga yang kelewat miskin untuk membeli sesuatu yang lezat (Reza, 2021: 47).*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa alam memiliki banyak manfaat bagi manusia dan lingkungan. Alam memberikan manfaat berupa pohon Harendong yang dapat diolah menjadi makanan sehari-hari agar manusia dapat bertahan hidup. Pohon ini juga memiliki berbagai manfaat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Pohon yang penuh dengan manfaat ini perlu dirawat dan dijaga oleh manusia. Masyarakat sekitar hendaknya menjaga, melestarikan, merawat pohon harendong dengan baik. Sikap merawat lingkungan merupakan sikap yang baik dan tanggung jawab masyarakat bagi alam sekitar.

(3) *Rindang pohon-pohon trembesi membantuku di hari gila ini. Sebuah jembatan besar tampak di ujung sana dan mungkin ada sungai segar dibawahnya. Aku rindu sungai. Aku akan mandi disana (Reza, 2021 : 70).*

Pada kutipan di atas menunjukkan perjalanan melewati jembatan besar dan sungai di bawahnya dengan rindangnya pohon trembesi yang membantu dalam perjalanan. Kalimat pohon Trembesi yang membantuku di hari gila ini memiliki maksud yaitu dalam perjalanan yang dilakukan, ia sudah mulai membiasakan diri dalam perjalanan. Hari dimana ia merasakan sakit pada kakinya karena teriknya matahari menyebabkan kakinya panas dan terbakar. Alam yang bermanfaat bagi manusia seperti adanya pohon trembesi membuat ia dapat berteduh dan tidak terkena sinar matahari. Adanya alam yang bermanfaat bagi manusia hendaknya dapat dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat agar tetap terjaga dengan baik agar terhindar dari penebangan liar dan kerusakan alam.

(4) *Di ujung hamparan hijau tampak gunung Haruman yang dulunya adalah gunung gundul. Pada masa pemerintahan Suharto, Haruman dilebatkan kembali, dan sampai sekarang masih dianggap mistis oleh penduduk (Reza, 2021 : 105).*

Pada kutipan di atas dijelaskan ditemukan hamparan gunung Haruman yang dahulu merupakan gunung gundul. Gunung yang dulunya dianggap mistis karena adanya batu keramat dan harta karun didalamnya. Kepercayaan masyarakat sekitar membuat gunung Haruman tidak terjaga dengan baik karena adanya kegiatan penebangan pohon besar di sekitar gunung. Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat mulai mempercayai hal-hal yang terjadi pada gunung Haruman. Dengan adanya kepercayaan masyarakat, gunung haruman mulai di jaga oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu diharapkan masyarakat dapat menjaga diri, berhati-hati, dan selalu menjaga lingkungan di sekitar gunung Haruman.

(5) *Aku suka membayangkan jiwa manusia sebagai pohon, lanjutnya, setelah kujawab pertanyaannya yang lain. Dalam kebebasan, pohon tumbuh dan mekar sesukanya.*

Kalaupun ada idealisme dalam dirinya, idealisme itu seperti daun, seperti cabang juga ranting, terus tumbuh (Reza, 2021 : 122).

Kutipan di atas mengungkapkan bahwa tokoh utama selalu membayangkan jiwa manusia sebagai pohon. Jiwa manusia sebagai pohon terlihat dari pohon yang tumbuh memiliki ranting, cabang, daun yang terus berkembang. Manusia selalu menjaga lingkungan dan alam di sekitar kita. Dengan masyarakat bertanggung jawab dengan menjaga pohon agar terus tumbuh dengan baik merupakan sikap yang baik dan harus terus dilakukan. Dalam hal ini, pengarang menyampaikan agar masyarakat hendaknya dapat memanfaatkan lingkungan dengan baik dan menjaga pohon agar terhindar dari penebangan liar.

(6) Warga sini banyak menanam pohon jati. Tanahnya punya pemerintah, katanya, tapi bisa memanfaatkan dengan sistem bagi hasil. 50 % untuk pemerintah dan koperasi, 50% untuk si penanam atau perawat (Reza, 2021 :144).

Kutipan di atas mengungkapkan bahwa banyak warga sekitar yang menanam pohon jati. Pekerjaan masyarakat yang menanam pohon jati secara tidak langsung masyarakat dapat melestarikan alam dan menjaga pohon yang ada di sekitar mereka agar tetap terawat dengan baik. Walaupun masyarakat harus memanfaatkan sistem bagi hasil, tetapi masyarakat tetap menjalankan pekerjaan tersebut. Dalam kutipan tersebut pengarang ingin masyarakat memanfaatkan alam dalam kehidupan. Selain itu, masyarakat hendaknya selalu menjaga kelestarian lingkungan dan selalu memafaatkan alam dalam kehidupan.

(7) Kudaki bukit kapur bersemak, kucari-cari wajah pantai dari puncak. Bunyi laut sayup terdengar, dan garam dalam angin tercium jelas, tapi tidak bisa kulihat wujudnya. Hanya pohon jati sejauh mata (Reza, 2021 : 152).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa dalam perjalanannya tokoh melewati banyak tanjakan, penuh dengan pengorbanan, serta pohon jati yang tampak di sepanjang jalan. Bukit kapur bersemak merupakan latar tempat pada kutipan tersebut. Pohon jati yang tampak dalam kutipan tersebut memberikan tanda bahwa alam di sekitar masih asri dan terjaga dengan baik. Dalam hal ini pengarang menjelaskan bahwa lingkungan yang tersaji dalam kehidupan merupakan anugerah dari Tuhan dan masyarakat bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

(8) Pohon kelapa berjajar memayungi jalan yang tersusun dari potongan batu kali yang ditata rapi, tanpa satu pun sisi tajam yang menantang ke permukaan. Di persimpangan jalan beraspal kami berpisah (Reza, 2021 :179).

Kutipan di atas menjelaskan pohon kelapa yang berjajar memayungi jalan dari potongan kayu yang sudah tersusun dengan rapi. Pohon yang sudah tersusun rapi memudahkan dalam perawatannya. Di dekat pohon kelapa ini, tokoh utama berjalan sampai dengan persimpangan jalan desa yang beraspal. Jalur yang mudah untuk dilewati sangat bermanfaat bagi pejalan kaki. Pengarang menjelaskan bahwa alam memudahkan manusia dalam melakukan aktifitasnya.

(9) Dia menyiapkan tumpukkan kayu untuk membuat api unggun, menumpuk batu-batu di sekeliling kayu itu sebagai tameng angin, menyeret batang kayu yang cukup besar untuk duduk, menyisir pantai seolah sedang mengukur jarak dengan langkah kakinya, lalu dia kembali ke dalam tenda dan menutup pintu (Reza, 2021 : 223-224).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh sangat memanfaatkan alam dalam kehidupannya. Ia mencari kayu bakar untuk dijadikan sebagai api unggun, mencari batu untuk digunakan sebagai tameng angin, menyeret batang kayu yang cukup besar untuk duduk, menyisir pantai seolah sedang mengukur jarak dengan langkah kakinya. Dalam hal ini, pengarang ingin mengajak para pembaca agar selalu memanfaatkan lingkungan sekitar dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, secara tidak langsung masyarakat membantu untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan.

(10) Aku sudah berjalan cukup jauh dalam kebun jati sampai akhirnya berjumpa jembatan lain yang sederhana, terbuat dari potongan kayu yang disusun tak begitu rapi, lebarnya cuma satu meter, tanpa pegangan (Reza, 2021 : 293).

Kutipan di atas mengungkapkan bahwa dalam perjalanan yang dilakukan, ia melewati kebun jati, jembatan lain yang sederhana yang terbuat dari potongan kayu yang disusun tak begitu rapi, dengan lebar satu meter, tanpa adanya pegangan.. Pohon jati dengan penghasil kayu yang berkualitas dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan baku mebel, peralatan rumah tangga seperti lemari kursi meja, dan dapat digunakan sebagai struktur pembangunan. Alam sekitar yang memiliki banyak manfaat bagi lingkungan terutama bagi manusia. Dalam hal ini pengarang ingin menyampaikan agar manusia selalu menjaga lingkungan, memanfaatkan alam dengan baik, dan menjaga pohon yang sudah tersaji dari lingkungan karena pohon yang ada di sekitar kita memiliki manfaat bagi kehidupan.

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang terdapat pada novel Pulang ke Rinjani karya Reza Nufa di temukan ekologi sastra pada novel tersebut. Hal itu di buktikan dengan ditemukannya data-data ekologi sastra pada novel Pulang ke Rinjani karya Reza Nufa. Data ekologi yang ditemukan pada novel Pulang ke Rinjani karya Reza Nufa sebanyak 60 data. Dari 60 data yang ditemukan, peneliti menganalisis 31 data ekologi sastra. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, unsur ekologi yang ditemukan berkaitan dengan interaksi pengarang dengan alam sekitar.

Pada novel Pulang ke Rinjani karya Reza Nufa, penulis mengangkat cerita tentang kisah perjalanan tokoh utama yaitu seorang pemuda bernama Reza Nufa yang berjalan kaki dari Jakarta sampai ke Lombok. Ia membutuhkan perjuangan yang besar dalam mewujudkan keinginannya tersebut. Lingkungan alam yang tergambar dalam perjalanan terdiri dari hutan, sawah, perbukitan, gunung, dan sungai. Dalam hal ini, gunung lebih banyak di ceritakan karena perjalanan yang dilakukan merupakan perjalanan menuju gunung Rinjani. Maksud peneliti menganalisis novel Pulang ke Rinjani karya Reza Nufa karena dalam novel tersebut banyak diceritakan alam dan lingkungan yang termasuk pada kajian ekologi sastra.

Testimoni

Saya ucapkan terima kasih kepada bapak Hasrul Rahman, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi/artikel ini dengan baik dan sesuai dengan harapan. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang sudah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan artikel ini. Tak lupa saya ucapkan terima kasih pada teman-teman yang sudah mendukung dan memberikan semangat dalam mengerjakan artikel.

Daftar Rujukan

- Kirana, N., & Eko, W. (2021). Aspek Ekologi Sastra dalam Cerita Rakyat Tapanuli Tengah Terbitan Balai Bahasa Sumatera Utara serta sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA. *x(x)*, 1–13.
- Novianti, R., Wasana, W., & Rosa, S. (2020). Refleksi Lingkungan Dalam Kumpulan Cerpen Hikayat Bujang Jilatang Karya Afri Meldam (Tinjauan Ekokritik Sastra). *Jurnal Elektronik WACANA ETNIK*, 9(1).
- Sihotang, A., Nurhasanah, E., & Triyadi, S. (2021). Analisis Ekokritik dalam Novel Kekal Karya Jalu Kancana. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 141–158.
- Sundari, D., Wardarita, R., & Wardiah, D. (2021). Kajian Ekologi Sastra dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 1.
- Winda, N., & Bahri, S. (2020). Ekologi Alam di Tanah Baduy dalam Novel Balat Cinta di Tanah Baduy Karya Uten Sutendy. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 256–263.
- Endraswara, Suwardi. (2016). *Ekokritik Sastra (Konsep, Teori, dan Terapan)*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Nufa, Reza. (2021) *Pulang ke Rinjani*. Yogyakarta: Diva Press
- Fauzi, A. A. (2014). Kritik Ekologi Dalam Kumpulan Cerpen Kayu Naga Karya Korrie Layun Rampan Melalui Pendekatan Ekokritik (Vol. 12, Issue 2007). Yogyakarta
- Hermawan, M. A., & Wulandari, Y. (2021). Kajian Ekologi Sastra dalam Cerita Rakyat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra x(x)*, 29–43.